

FAKTOR RISIKO TERJADINYA ANEMIA PADA IBU HAMIL

Odi Lodia Namangdjabar¹, Pius Weraman², Ignasensia Dua Mirong³
Poltekkes Kemenkes Kupang^{1,3}
Universitas Nusa Cendana Kupang²
odinamangdjabar222@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko terjadinya anemia pada ibu hamil di Puskesmas Baumata Kabupaten Kupang Tahun 2022. Metode yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang memiliki umur beresiko adalah sebanyak 28 responden (63,8%), ibu hamil dengan jarak kehamilan beresiko sebanyak 21 responden (51,2%), ibu hamil dengan status gizi yang beresiko Kurang Energi Kronis (KEK) berjumlah 25 responden (61%) dan ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang tentang anemia berjumlah 24 responden (58,5%). Simpulan, terdapat hubungan yang bermakna antara umur, jarak kehamilan, status gizi dan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci: Anemia, Ibu hamil, Jarak Kehamilan, Pengetahuan, Status Gizi, Umur

ABSTRACT

This study aims to determine the risk factors for anemia in pregnant women at the Baumata Health Center, Kupang Regency, in 2022. The method used is observational with a cross-sectional approach. The results showed that the number of pregnant women who had a risky age was 28 respondents (63.8%), pregnant women with a risky pregnancy interval were 21 respondents (51.2%), pregnant women with nutritional status who were at risk of Chronic Energy Deficiency (KEK) totaled 25 respondents (61%) and pregnant women with less knowledge about anemia amounted to 24 respondents (58.5%). In conclusion, there is a significant relationship between age, gestational distance, nutritional status and knowledge with the incidence of anemia in pregnant women.

Keywords: Anemia, Pregnant women, Pregnancy Distance, Knowledge, Nutritional Status, Age

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi atau keadaan ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin (Hb), hematokrit atau jumlah sel darah merah. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2021) prevalensi ibu hamil Tahun 2019 yang mengalami anemia 36,5% (95% UI 34,0%, 39,1%) pada ibu hamil. Pada tahun 2019, prevalensi anemia global sebesar 36,5% pada ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami anemia juga dikaitkan dengan hasil reproduksi yang merugikan seperti kelahiran prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah, dan dapat menyebabkan gangguan perkembangan.

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah lebih rendah dari standar yang seharusnya. Ibu hamil dikatakan anemia apabila kandungan Hb < 11 gr/dl. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, persentase ibu hamil yang mengalami anemia adalah 48.9%. Hal ini berarti sekitar 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia menderita anemia (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Anemia pada ibu hamil akan berdampak terhadap tidak optimalnya pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan, bahkan menyebabkan kematian ibu dan anak. Anemia pada kehamilan juga akan berdampak pada hasil kehamilan yaitu kesehatan bayi, malnutrisi, dan penyakit penyerta lainnya (Shwetha & Prasad, 2018).

Prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di Nusa Tenggara Timur berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 adalah sebesar 36,8%. Sedangkan pada data Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang menunjukkan bahwa kejadian anemia pada tahun 2019 sebanyak 168 (75,33%), angka tersebut menunjukkan bahwa kejadian anemia lebih tinggi dari target nasional 20%. Data anemia yang diperoleh dari Puskesmas Baumata Kabupaten Kupang tercatat ibu hamil dengan kejadian anemia pada tahun 2020 yaitu ibu dengan kejadian anemia di puskesmas Baumata tercatat sebanyak 33 dengan kadar Hb <9 gr/dl.

Faktor penyebab anemia menurut Ahmed et al., (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan faktor risiko anemia pada ibu hamil yaitu umur ibu hamil, pendapatan keluarga, paritas, frekuensi *Antenatal Care* (ANC), frekuensi konsumsi tablet FE, frekuensi konsumsi daging dan sayuran harian selama kehamilan. Penelitian terdahulu telah mengupas tentang anemia pada ibu hamil, salah satunya yaitu Sjahrani & Faridah (2019) yang menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Jagadeeswari et al., (2020) juga mengungkapkan dalam hasil penelitiannya bahwa Status sosial ekonomi, kemampuan literasi ibu hamil, dan jarak kelahiran adalah faktor yang mempengaruhi kejadian anemia. Selain itu, Woldegebriel et al., (2020) juga menyatakan bahwa umur ibu hamil, faktor ekonomi, jumlah anggota dalam rumah tangga empat sampai enam orang, jumlah balita dua orang, dan usia 13-17 tahun saat pertama kali melakukan hubungan seksual mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan data peningkatan kejadian anemia serta adanya beberapa faktor yang telah dikaji oleh peneliti terdahulu berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, maka pada studi ini peneliti melakukan kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada Ibu hamil, seperti umur, jarak kehamilan, status gizi dan pengetahuan di wilayah kerja Puskesmas Baumata Kabupaten Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Baumata Kabupaten Kupang. Rancangan penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Baumata Kabupaten Kupang yang berjumlah sebanyak 41 orang. Waktu penelitian dari bulan Mei-Juli 2021. Dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu 41 responden. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, Data yang telah didapatkan dianalisis menggunakan analisis univariat kemudian uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Jumlah sampel yang dianalisis adalah sebanyak 40 orang ibu hamil. Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel. 1
Distribusi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Baumata

Karakteristik	Karakteristik	N	%
	Tidak Beresiko	13	31.7
Jarak Kehamilan	Beresiko	21	51.2
	Tidak Beresiko	20	48.8
Status Gizi	Beresiko KEK	25	61
	Tidak Beresiko KEK	16	39
Pengetahuan	Kurang	24	58.5
	Baik	17	41.5

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden hamil pada umur beresiko (<20 tahun dan >35 tahun) dengan jarak kehamilan beresiko serta beresiko KEK. Selain itu mayoritas ibu hamil juga berpengetahuan kurang.

Tabel. 2
Hubungan Umur, Jarak Kehamilan, Status Gizi, Pengetahuan, Pekerjaan, Frekuensi ANC dan Kepatuhan Konsumsi FE dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Baumata

Karakteristik	Kejadian Anemia				p-Value
	Ya	%	Tidak	%	
Umur					
Beresiko	23	82.1	5	17.9	0,000
Tidak Beresiko	3	23.1	10	76.9	
Jarak Kehamilan					
Beresiko	17	81.0	4	19.0	0,039
Tidak Beresiko	9	45.0	14	55.0	
Status Gizi					
Beresiko KEK	24	96.0	1	4.0	0,000
Tidak Beresiko KEK	2	12.5	14	87.5	
Pengetahuan					
Kurang	20	83.3	4	16.7	0,005
Baik	6	35.3	11	64.7	

Tabel 2 memperlihatkan bahwa *p-value* umur, jarak kehamilan, status gizi dan pengetahuan yang diperoleh adalah $< 0,05$. Hasil tersebut bermakna bahwa ada hubungan antara umur, jarak kehamilan, status gizi dan pengetahuan responden dengan kejadian anemia.

PEMBAHASAN

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Faktor umur merupakan faktor risiko, kejadian anemia pada ibu hamil. Umur seorang ibu berhubungan dengan reproduksi wanita. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah umur 20 – 35 tahun. Kehamilan diusia < 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan diusia < 20 tahun secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia > 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering terjadi (Harna et al., 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan 26 responden yang anemia, 23 (68,3%) responden mempunyai umur beresiko dan 3 (11,5%) responden mempunyai umur tidak beresiko sedangkan responden yang tidak anemia dari 15 responden 10 (66,7%) responden mempunyai umur tidak beresiko dan 5 (33,3%) responden berumur mempunyai umur beresiko. Berdasarkan hasil uji bivariat, diperoleh *p-value* = 0.000 yang berarti ada hubungan umur ibu hamil dengan kejadian anemia. Pada umur < 20 tahun, kondisi tubuh wanita masih dalam pertumbuhan cenderung belum siap mengalami kehamilan. Oleh karena itu, zat gizi masih dibutuhkan ibu hamil untuk pertumbuhannya dan gizi untuk kehamilannya sendiri menjadi berkurang sehingga rentan terjadi anemia. Umur ibu hamil >35 tahun juga terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta kondisi organ biologis dan fisik ibu hamil mengalami penurunan yang membuat produksi hemoglobin menjadi berkurang sehingga rentan terjadi anemia.

Penelitian sebelumnya oleh Sari et al., (2021) juga menemukan bahwa ada hubungan umur dengan terjadinya anemia pada ibu hamil. Ibu yang hamil di bawah 20 tahun dan wanita yang hamil diatas usia 35 tahun beresiko 3,921 kali lebih besar kemungkinan menderita anemia dalam kehamilannya dari pada wanita hamil direntang umur antara 20 sampai 35 tahun. Adapun menurut Gusnidarsih (2020) bahwa ibu hamil yang mengalami anemia berada pada umur yang beresiko yaitu usia dibawah 20 tahun dan usia lebih dari 35 tahun. Selain itu (Triaminingsih et al., 2021) juga mengungkapkan pengetahuan mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil karena pengetahuan adalah membentuk perilaku seseorang. Perilaku bisa terbentuk ketika seseorang menggunakan pengetahuan untuk mengenali objek atau peristiwa tertentu yang belum pernah dialami sebelumnya. Ditegaskan kembali oleh Mariana et al., (2022) bahwa terdapat hubungan antara pola makan (Diet) dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian dari 26 responden yang anemia, 17 (65,4%) responden mempunyai jarak kehamilan yang beresiko dan 9 (34,6%) responden mempunyai jarak kehamilan yang tidak beresiko sedangkan responden yang tidak anemia dari 15 responden 11 (73,3%) responden mempunyai jarak kehamilan tidak

beresiko dan 4 (26.7%) responden berumur mempunyai jarak kehamilan beresiko. Hasil uji statistik antara variabel jarak kehamilan dengan kejadian Anemia diperoleh nilai probabilitas (p) =0,039. Artinya ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan dengan kejadian anemia. Kondisi seorang ibu belum cukup waktu untuk memulihkan kondisi fisiologi tubuhnya setelah melahirkan kurang dari 2 tahun sebelumnya dapat mempengaruhi sistem reproduksi sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin yang dikandung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Gusnidarsih (2020), ibu hamil beresiko mengalami anemia yaitu pada kelompok ibu dengan jarak kehamilan yang terlalu dekat atau kurang dari 2 tahun. Hal ini disebabkan karena kondisi ibu belum pulih dari persalinan sebelumnya sehingga menyebabkan menurunnya kesehatan ibu. Kesehatan ibu yang buruk dapat menyebabkan ibu mengalami anemia.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa dari 26 responden yang anemia, 24 (92,3%) responden mempunyai status gizi yang beresiko KEK dan 2 (7,7%) responden mempunyai status gizi yang tidak beresiko KEK sedangkan responden yang tidak anemia dari 15 responden 14 (93,3%) responden mempunyai status gizi yang tidak beresiko KEK dan 1 (6,7%) responden mempunyai status gizi yang beresiko KEK. Hasil uji statistik antara variabel status gizi dengan kejadian Anemia diperoleh nilai probabilitas (p) =0,000. Status gizi merupakan hasil akhir dari keseimbangan antara makanan yang dikonsumsi dengan kebutuhan tubuh. Kekurangan nutrisi dapat menyebabkan turunnya kadar hemoglobin (anemia), abortus, perdarahan pasca persalinan, dan sepsis puerperalis. Status gizi ibu hamil yang kurang sebelum hamil maupun waktu hamil merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian anemia. Davidson et al., (2022) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa kekurangan nutrisi bisa berdampak pada kesehatan dan pertumbuhan janin.

Dampak kurang gizi atau Kekurangan Energi Kronis (KEK) dapat membuat ibu berpotensi mengalami anemia selama dan setelah kehamilan (Padila et al., 2021). KEK juga meningkatkan risiko bayi berat lahir rendah dan kematian janin. Hasil penelitian ini sejalan dengan Angraini et al., (2020) bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Status gizi merupakan keadaan kesehatan seseorang akibat dari konsumsi makanan, penyerapan dan penggunaan zat-zat gizi. Semakin rendah status gizi seseorang, semakin meningkat pula risiko terjadinya anemia. Bila makanan yang dikonsumsi mempunyai nilai gizi yang baik, maka status gizi juga akan baik, sebaliknya jika makanan yang dikonsumsi nilai gizinya kurang, maka akan memicu terjadinya kekurangan gizi serta dapat pula menimbulkan anemia pada ibu hamil. Mutiarasari (2019) menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan anemia, dimana ibu hamil dengan status gizi baik cenderung beresiko tidak anemia sebanyak 6.500 kali dibandingkan status gizi kurang. Selain itu, status gizi memberikan kontribusi sebesar 30.6% dalam mempengaruhi terjadinya kejadian anemia.

Temuan lain pada hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dari 26 responden yang anemia, 20 (76,9%) responden mempunyai pengetahuan kurang dan 6 (23,1%) responden mempunyai pengetahuan baik sedangkan responden yang tidak anemia dari 15 responden 11 (73,3%) responden mempunyai pengetahuan baik dan 4 (26,7%) responden mempunyai pengetahuan kurang. Hasil uji statistik antara variabel pengetahuan dengan kejadian Anemia diperoleh nilai probabilitas (p) =0,005. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu hamil khusus dengan anemia semakin berkurang resiko ibu mengalami anemia. Pengetahuan akan mempengaruhi

perilaku sehat ibu hamil untuk tidak menderita anemia karena mengetahui pengetahuan tentang pengertian, penyebab, akibat, penanggulangan anemia.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah orang menggunakan pengindraan terhadap objek tertentu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zuiatna (2021) bahwa ada hubungan faktor pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Pada umumnya orang yang berpengetahuan baik akan berperilaku baik sesuai dengan apa yang diketahuinya dan mengetahui manfaat yang diperoleh dari perilaku tersebut, sebaliknya orang yang berpengetahuan kurang akan berperilaku kurang pula karena tidak mengetahui tentang akibat yang ditimbulkan dari kejadian anemia. Hasil penelitian Appiah et al., (2020) mengungkapkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik akan mempengaruhi perilaku untuk mengikuti strategi pencegahan anemia dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan yang kurang. Tingkat pengetahuan secara signifikan berkontribusi pada tingkat kepatuhan dalam mengikuti kegiatan pencegahan anemia.

SIMPULAN

Faktor umur, jarak kehamilan, status gizi dan pengetahuan berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Baumata Kabupaten Kupang Tahun 2021.

SARAN

Perlu adanya peningkatan pengetahuan pada ibu hamil melalui konsultasi dan edukasi terkait anemia pada ibu hamil sehingga dapat mempengaruhi turunnya kejadian anemia pada ibu hamil. Selain itu juga diperlukan promosi kesehatan terkait keteraturan konsumsi tablet tambah darah dan makanan gizi seimbang ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, R. H., Yussuf, A. A., Ali, A. A., Iyow, S. N., Abdulahi, M., Mohamed, L. M., & Mohamud, M. H. T. (2021). Anemia among Pregnant Women in Internally Displaced Camps in Mogadishu, Somalia: A Cross-Sectional Study on Prevalence, Severity and Associated Risk Factors. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-04269-4>
- Angraini, D. I., Imantika, E., Zuraida, R., & Wijaya, S. M. (2020). Pengaruh Status Gizi terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Daerah Endemis Malaria Kabupaten Pesawaran. *JK Unila*, 4(2), 107–111. <https://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/2871/2801>
- Appiah, P. K., Nkuah, D., & Bonchel, D. A. (2020). Knowledge of and Adherence to Anaemia Prevention Strategies among Pregnant Women Attending Antenatal Care Facilities in Juaboso District in Western-North Region, Ghana. *Journal of Pregnancy*, 2020, 1–8. <https://doi.org/10.1155/2020/2139892>
- Davidson, S. M., Mangalik, G., & Riswandha, R. I. (2022). Factors Affecting the Incidence of Anemia in Pregnant Women at Ampel and Gladagsari Public Health Center Boyolali Regency in 2019. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 10(2), 88-98. <https://dx.doi.org/10.20961/placentum.v10i2.56694>
- Gusnidarsih, V. (2020). Hubungan Usia dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia Klinis Selama Kehamilan. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 5(1), 35–40. <https://doi.org/10.33867/jaia.v5i1.155>

- Harna, H., Muliani, E. Y., Sa'pang, M., Dewanti, L. P., & Irawan, A. M. A. (2020). Prevalensi dan Determinan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 78–83. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33757/jik.v4i2.289>
- Jagadeeswari, J., Soniya, S., & Priyanka, G. (2020). Prevalence of Anemia among Pregnant Women at Community Area. *International Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 2(1), 6–8. <https://www.obstetricsjournals.com/article/view/13/1-2-13>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Mariana, D., Wulandari, D., & Padila, P. (2018). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 108-122. <https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.83>
- Mutiarasari, D. (2019). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tinggede. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 5(2), 42–48. <https://doi.org/10.22487/htj.v5i2.119>
- Padila, P., Panzilion, P., Andri, J., Nurhayati, N., & J, H. (2021). Pengalaman Ibu Usia Remaja Melahirkan Anak di Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 63-72. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2075>
- Sari, S. A., Fitri, N. L., & Dewi, N. R. (2021). Hubungan Usia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kota Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(1), 23–26. <https://doi.org/10.52822/jwk.v6i1.169>
- Shwetha, S., & Prasad, K. N. (2018). Prevalence of Anemia among Pregnant Women a Cross Sectional Study. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 7(12), 1–4. <http://dx.doi.org/10.5455/ijmsph.2018.0514622092018>
- Sjahrani, T., & Faridah, V. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Kebidanan*, 5(2), 106–115. <http://dx.doi.org/10.33024/jkm.v5i2.1253>
- Triaminingsih, M., Rahmawati, A., Nastiti, A. A., Dewi, Y. S., & Mani, S. K. (2021). Factors Affecting Anemia Prevention Behavior in Pregnant Women based on Lawrence Green's Theory. *Journal of International Dental and Medical Research*, 14(4), 1705–1708. <http://www.jidmr.com/journal/wp-content/uploads/2021/12/61-M-15.-2252-Mira-Triharini-.pdf>
- WHO. (2021). *Anaemia in Women and Children: WHO Global Anaemia estimates, 2021 Edition*. https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children
- Woldegebriel, A. G., Gebrehiwot, G. G., Desta, A. A., Ajemu, K. F., Berhe, A. A., Woldearegay, T. W., & Bezabih, N. M. (2020). Determinants of Anemia in Pregnancy: Findings from the Ethiopian Health and Demographic Survey. *Hindawi Anemia, 2020*. <https://doi.org/10.1155/2020/2902498>
- Zuiatna, D. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(3), 404–412. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i3.4425>